



Program Pelatihan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga

Sholih¹, Ahmad Fauzi², Alfida Mutih Amalia³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221210051@untirta.ac.id

Received: 1 Juni 2025

Revised: 29 Desember 2025

Accepted: 1 Juni 2026

ABSTRACT

This research aims to describe how the digital marketing training program is run. The goal is to improve the economic condition of families, especially for housewives in Sukacai Village. This program was initiated by the Department of Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection (DKBPPPA) of Serang Regency. The limited economic conditions of the villagers and the potential of housewives who have not been maximized through digital technology are the main reasons this program was rolled out. This research uses a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews and document studies. The results showed that the digital marketing training was divided into four important phases: planning, organizing, implementing, and assessing. The program was successful in increasing participants' knowledge of digital marketing and encouraging them to open home-based businesses online. However, a number of obstacles were encountered, such as a lack of digital skills, limited capital, and a lack of mentoring after the training was completed. Some of the factors that contributed to the success of this program included the enthusiasm of the participants, support from experts, and materials that suited the needs of the participants. Thus, the digital marketing training had a positive effect on efforts to improve the family economy. However, for this program to be sustainable, further support is needed in the form of business assistance and access to a wider market.

Keywords: training, digital marketing, housewives, family economy, empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana program pelatihan *digital marketing* dijalankan. Tujuannya adalah meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sukacai. Program ini diinisiasi oleh Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBPPPA) Kabupaten Serang. Kondisi ekonomi warga desa yang masih terbatas serta potensi ibu rumah tangga yang belum dimaksimalkan melalui teknologi digital menjadi alasan utama program ini digulirkan. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil riset memperlihatkan bahwa pelatihan pemasaran digital terbagi menjadi empat fase penting: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Program ini sukses meningkatkan wawasan peserta terkait *digital marketing* serta mendorong mereka untuk membuka usaha rumahan secara online. Walau begitu, ada sejumlah kendala yang dihadapi, misalnya minimnya kemampuan digital, terbatasnya modal, dan kurangnya pendampingan setelah pelatihan selesai. Beberapa faktor yang turut andil dalam kesuksesan program ini antara lain semangat peserta, dukungan dari para ahli, serta materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Jadi, pelatihan pemasaran digital memberikan efek positif bagi upaya peningkatan ekonomi keluarga. Akan tetapi, agar program ini berkelanjutan, dibutuhkan dukungan lebih lanjut berupa pendampingan usaha serta akses ke pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: Pelatihan, *digital marketing*, ibu rumah tangga, ekonomi keluarga, pemberdayaan.

©2026 by Sholih, Ahmad Fauzi, Alfida Mutih Amalia
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Digital marketing adalah sebuah produk teknologi informasi dimana berupa kegiatan mempromosikan produk dan atau jasa melalui media internet. Penerapan digital marketing semakin tinggi seiring meningkatnya angka pertumbuhan pengguna internet dan smartphone setiap tahunnya. *Digital marketing* merupakan salah satu solusi yang tepat bagi ibu rumah tangga dalam mengembangkan jaringan pemasaran baik secara offline atau online. *Digital marketing* memungkinkan pelanggan atau pembeli mendapatkan informasi mengenai suatu produk atau jasa melalui internet, sehingga memungkinkan penjual atau pemilik usaha dapat berinteraksi dengan calon pembeli tanpa batasan waktu dan lokasi (Diansyah, Syahril, Aryanto, Arribe, & Winarso, 2017). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menyatakan bahwa dari 56 juta UMKM baru 3.75 juta saja atau sekitar 8% yang sudah memanfaatkan digital marketing dalam menunjang kegiatan bisnisnya sedangkan fakta menunjukkan bahwa pemanfaatan digital marketing untuk pemasaran produk dan jasa terbukti mampu meningkatkan penghasilan UMKM hingga sampai 26%.

Beberapa upaya seperti membuat logo dan kemasan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pemasaran dalam *digital marketing*. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemasaran telah memiliki efek positif. Melalui workshop digital marketing (penyampaian materi, diskusi dan praktik) maka pemasar lebih memahami pentingnya penggunaan media internet untuk meningkatkan daya saing usahanya. Dalam konteks ini, isu ibu rumah tangga dan pengembangan usaha dapat dikaji, khususnya untuk peningkatan perekonomian dan peningkatan kemandirian serta pemberdayaan ibu rumah tangga.

Rendahnya pertumbuhan ekonomi di Desa Sukacai menyebabkan pendapatan rumah tangga juga terbatas. Salah satu sektor perekonomian yang sedang mengalami perkembangan pesat saat ini adalah sektor perdagangan, yang didukung oleh adanya fasilitas internet dan teknologi informasi, Oleh karena itu ibu-ibu rumah tangga di Desa Sukacai dibantu oleh DKBPPPA Kabupaten Serang untuk mengembangkan usaha melalui Program Pelatihan *Digital Marketing*. Program ini

kemudian dipertahankan melalui proses pendidikan non formal dan konsep kewirausahaan sosial. Pendidikan Non Formal merupakan konsep pendidikan yang paling dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pelatihan *Digital marketing* dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi ibu rumah tangga di Desa Sukacai Kabupaten Serang. Dengan harapan agar nantinya, hasil dari program ini dapat membantu para ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonominya, pengambilan kebijakan maupun upaya-upaya perbaikan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan bersama, yaitu kesejahteraan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas yang terjadi dilapangan berdasarkan fakta yang di temukan secara langsung oleh peneliti serta dibantu dengan penyimpulan umum berdasarkan fakta dari hipotesisnya. Peneliti akan membuat catatan lapangan tentang masalah masalah yang didapatkan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk penelitian ini.

Penelitian deskriptif biasanya menggambarkan aktivitas sosial dan berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “siapa”, mengeksplorasi isu baru, dan menjelaskan bagaimana sesuatu dapat terjadi (Neuman, 2014). Sesuai dengan pembahasan yang akan diulas dalam penelitian ini yaitu Program Pelatihan Digital marketing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sukacai Oleh Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DKBPPPA) Kabupaten Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Pelatihan Digital marketing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sukacai Oleh Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DKBPPPA) Kabupaten Serang berjalan melalui empat tahapan, yaitu :

1. Tahap perencanaan : Pengelola program mengajak masyarakat untuk berdiskusi dan berfikir untuk mengatasi masalah-masalah yang ada ini menggunakan

pendekatan persuasif.

2. Tahap pengorganisasian : pendataan dan penetapan peserta
3. Tahap pelaksanaan : materi dasar pelatihan dan dilaksanakan dengan ceramah, diskusi dan praktik langsung
4. Tahap evaluasi : pengawasan setelah pelatihan

Secara umum, saat dilaksanakannya pelatihan pengelola mampu memberikan sarana prasarana yang memadai dan pelatihan berhasil mengalami peningkatan partisipasi peserta yang semula ibu-ibu muda sekarang ibu-ibu lanjut usia pun mengikuti pelatihan dan berhasil menambah penghasilan peserta dikarenakan mereka menilai program ini banyak manfaat dan berguna kedepannya jika berlanjut secara mandiri.

Faktor pendukung program ini ialah sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan antusiasme untuk mempelajari hal-hal baru, meskipun mereka tidak memiliki latar belakang di bidang pemasaran digital sebelumnya dan sebagian besar peserta mengungkapkan keinginan untuk mengurangi ketergantungan finansial pada suami dan mulai menghasilkan uang sendiri, meskipun mereka tetap menjalani peran sebagai ibu rumah tangga. Pelatihan digital marketing dianggap sebagai cara untuk menciptakan peluang usaha tanpa perlu meninggalkan rumah.

Faktor penghambat program ini ialah minimnya kemampuan literasi digital para peserta. Walaupun peserta menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti pelatihan, banyak di antara mereka yang masih kurang akrab dengan pemakaian alat teknologi dan aplikasi digital seperti sosial media, platform perdagangan dan kurangnya modal usaha menjadi penghalang utama bagi ibu rumah tangga dalam menerapkan keterampilan yang telah mereka peroleh dari pelatihan ini.

Pembahasan

Program pelatihan digital marketing yang diadakan oleh Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Serang di Desa Sukacai adalah wujud nyata dukungan untuk memperkuat ekonomi keluarga, terutama bagi para ibu rumah tangga. Pelatihan ini

dirancang dengan sistematis, dimulai dari fase perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai tahap penilaian. Dari analisis yang dilakukan, terungkap bahwa pelatihan ini fokus tidak hanya pada peningkatan pemahaman dunia digital, melainkan juga pada peningkatan kemampuan ekonomi secara mandiri untuk menjual produk, hal yang sebelumnya asing bagi banyak peserta.

Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan pengelola program mengajak masyarakat untuk berdiskusi dan berfikir untuk mengatasi masalah-masalah yang ada ini menggunakan pendekatan persuasif karena pengelola program sangat menyayangkan semangat dan kreativitas ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan hasil penjualannya dan sikap masyarakat yang kurang peka terhadap sekitar. Tahap kedua tahap pengorganisasian yang berisi merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pada tahapan ini bisa dikatakan sebagai persiapan final sebelum melaksanakan program, karena harus memastikan kebutuhan apa saja yang kurang dan harus segera di follow up sebagai bentuk kesigapan antara pihak pengelola program dan peserta program seperti menyesuaikan program dengan Visi Misi Bupati Kabupaten Serang.

Tahap pelaksanaan menyatakan bahwa peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini, karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan. Oleh karena itu, saat pelaksanaan pelatihan pengelola program dan ibu-ibu rumah tangga cukup sigap dan tanggap dan juga bersama-sama gotong royong untuk melancarkan program pelatihan ini. Terakhir tahap evaluasi adalah bentuk follow up setelah tahap pelaksanaan, dimana pihak pengelola program kedepannya hanya memonitor dan mengarahkan agar program ini dapat berjalan dalam waktu jangka yang panjang. Lalu pihak pengelola program menyebutkan bahwa setelah proses pelaksanaan, maksud dan tujuan dari program telah tercapai. Dan ibu-ibu rumah tangga sudah memahami dan mandiri dalam melanjutkan program ini secara mandiri kedepannya. Namun pihak pengelola program berharap ibu-ibu rumah tangga di Desa Sukacai dapat mengembangkan program ini dan memunculkan ide

serta gagasan baru yang kreatif maupun inovatif. bentuk follow up setelah tahap pelaksanaan, dimana pihak pengelola program kedepannya hanya memonitor dan mengarahkan agar program ini dapat berjalan dalam waktu jangka yang panjang. Lalu pihak pengelola program menyebutkan bahwa setelah proses pelaksanaan, maksud dan tujuan dari program telah tercapai. Dan ibu-ibu rumah tangga sudah memahami dan mandiri dalam melanjutkan program ini secara mandiri kedepannya. Namun pihak pengelola program berharap ibu-ibu rumah tangga di Desa Sukacai dapat mengembangkan program ini dan memunculkan ide serta gagasan baru yang kreatif maupun inovatif.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu kondisi yang dipersyaratkan untuk berlangsungnya suatu program kegiatan di lingkungan pemberdayaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam proses pemberdayaan harus memiliki standar fasilitas pembelajaran maupun pelatihan, agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar. Pengelola program menjelaskan bahwa pada saat observasi ke lapangan yang menjadi lokasi program akan dijalankan, sarana di lapangan belum memadai untuk langsung dilakukannya program ini. Menanggapi kendala ini, pengelola program segera memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan selama proses program ini berlangsung. Namun sebagian fasilitas juga berasal dari partisipasi masyarakat di Desa Sukacai.

Dengan adanya fasilitas yang diberikan dari Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai pengelola program, ibu-ibu rumah tangga tidak menuntut kebutuhan sarana yang lain. Mereka menerimanya dengan baik dan berusaha menjaga serta merawat fasilitas yang diberikan untuk kedepannya agar program bisa berlanjut dengan kemandirian peserta program nantinya. Maka dengan demikian, menurut analisis peneliti terhadap adanya sarana yang memadai. Program pelatihan digital marketing dapat dilaksanakan karena salah satu indikator perihal sarana yang memadai telah terfasilitasi berdasarkan hasil gotong royong pengelola program dan peserta program.

Pengelola program menyebutkan dalam membangkitkan semangat ibu-ibu rumah tangga agar terdorong untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya,

pengelola program mendatangkan orang-orang berpengaruh yang ahli dalam bidang program tersebut. Selanjutnya pengelola program menambahkan sering mengunjungi dan tetap di bina ibu-ibu rumah tangga sebelum dilepas mandiri. Kemudian, pengelola program dalam memotivasi untuk meningkatkan keberhasilan ibu-ibu rumah tangga terhadap kreativitas individunya masing-masing dengan praktik langsung diimbui pemberian arahan. Hadirnya program ini membawa pengaruh positif dan banyak manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga pada khususnya serta masyarakat Desa Sukacai. Pengelola program menyebutkan semula peserta program beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dari umur muda sampai dengan menengah, setelah berjalan nya program ini banyak ibu-ibu rumah tangga yang sudah berumur tertarik mengikuti program tersebut.

Sejak munculnya peluang kerja untuk perempuan di luar tanggung jawab rumah tangga, wanita mulai menyesuaikan perannya antara ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Keterlibatan dalam dunia kerja ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat peran wanita dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan ekonomi perempuan bergantung pada peluang-peluang yang ada dalam hidup mereka untuk terlibat dalam dunia kerja, di mana mereka dapat memperoleh pendapatan yang memadai, karena tidak setuju dengan penghasilan rumah tangga yang tidak mencukupi. Untuk itu, diperlukan sebuah program yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Faktor pendukung program ini meliputi sumber daya manusia yang baik dan keinginan untuk mandiri secara ekonomi. Sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan antusiasme untuk mempelajari hal-hal baru, meskipun mereka tidak memiliki latar belakang di bidang pemasaran digital sebelumnya. Beberapa dari mereka bahkan telah menjalankan usaha kecil secara offline, dan pelatihan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk memperluas pasar melalui platform digital. Salah satu tanda utama dari mutu sumber daya manusia peserta adalah kemampuan untuk belajar secara mandiri, keuletan dalam mengikuti pelatihan, dan niat untuk menerapkan ilmu yang didapat, meskipun dengan sarana yang terbatas. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia peserta dalam program pelatihan pemasaran digital telah menunjukkan sikap yang baik dan mendukung

kesuksesan program. Aspek ini menjadi dasar yang penting untuk membantu para ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha digital baik secara individu maupun kelompok, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga mereka.

Kunci untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha adalah dorongan yang berasal dari dalam diri, di mana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menjadi seorang wirausahawan meliputi toleransi terhadap risiko, kebebasan dalam bekerja tanpa batasan waktu, serta optimisme terhadap kesuksesan diri sendiri (Purnomo & Muhtarom 2018). Sebagian besar peserta mengungkapkan keinginan untuk mengurangi ketergantungan finansial pada suami dan mulai menghasilkan uang sendiri, meskipun mereka tetap menjalani peran sebagai ibu rumah tangga. Pelatihan digital marketing dianggap sebagai cara untuk menciptakan peluang usaha tanpa perlu meninggalkan rumah.

Faktor penghambat dari program ini meliputi kurangnya literasi digital dan minimnya modal usaha. Menurut (UNESCO 2018), literasi digital merujuk pada keahlian seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital, alat komunikasi, dan/atau jaringan guna mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan menilai informasi; menciptakan pengetahuan baru; serta berinteraksi dengan orang lain secara efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi program pelatihan pemasaran digital untuk ibu rumah tangga adalah minimnya kemampuan literasi digital para peserta. Hal-hal yang menghambat mereka (ibu-ibu rumah tangga) termasuk keterbatasan dalam akses teknologi, kurangnya waktu karena tanggung jawab di rumah dan keluarga, serta rasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teknologi baru (Ika Neni Kristanti, 2024).

Beberapa narasumber mengungkapkan bahwa mereka kekurangan dana untuk memperoleh bahan mentah, peralatan produksi, atau bahkan perangkat tambahan seperti smartphone yang lebih canggih guna mendukung pemasaran online. Bahkan untuk biaya kemasan produk atau ongkos pengiriman, beberapa peserta menemui kendala. Keadaan ini membuat mereka ragu untuk segera memulai usaha, meskipun secara kemampuan sudah memiliki modal yang

memadai. Dengan begitu, kurangnya dana usaha menjadi hambatan utama yang menghalangi ibu rumah tangga untuk segera menerapkan ilmu dari pelatihan digital marketing.

SIMPULAN

Pelatihan pemasaran digital yang diadakan di Desa Sukacai terbukti membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan ekonomi para ibu rumah tangga. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai strategi pemasaran yang menggunakan *platform digital*, serta mendorong mereka untuk memulai penjualan produk secara online. Keberhasilan dari pelatihan ini didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan aktif dan antusiasme belajar peserta yang besar. Dengan pendekatan pelatihan yang kontinu dan menyeluruh, perempuan yang mengurus rumah tangga dapat mengambil peran sebagai pelaku ekonomi yang produktif, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanti, I. N. (2024). Menumbuhkan Literasi Digital pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan Distapang Kabupaten Kebumen. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22-26.
- Purnomo, N. (2020). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan digital marketing . *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 376-381.
- Saudah, S., Adi, D. S., Triono, M. A., & Supanto, F. (2021). Optimalisasi Usaha Kecil Menengah melalui pelatihan digital marketing . *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 358-371.
- Widodo, A., Nurhadi, A., & Harsono, Y. (2022). Pelatihan Digital Marketing Bagi Ibu-Ibu PKK RT 02 RW 008 Kelurahan Serpong. *Abdimas Awang Long*, 5(2), 59-66.
- Salaa, J. (2015). Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Moita, S., Kasim, S. S., & Sarmadan, S. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi Ibu rumah tangga pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) terdampak pandemi covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 263-27